

Jurnal Deli Medical and Health Sciences	Vol. 4 No. 1	Edition: April 2026-
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JDMHC	
Received : 24 Agustus 2026	Revised: 28 Agustus 2026	Accepted: 03 September 2025

ANALYSIS OF THE OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH MANAGEMENT SYSTEM (SMK3) IN HOSPITAL HJ. BUNDA HALIMAH BATAM 2024

Sari Marune Silalahi¹, Herlina J. EL- Matury², Friska Ernita Sitorus³

Master of Public Health

Deli Husada Health Institute, Deli Tua, Deli Serdang, North Sumatra

Deli Husada Health Institute, Deli Tua

e-mail: herlinajelmatury.hjem@gmail.com

ABSTRACT

Occupational safety and health are activities that can ensure the creation of safe working conditions, free from physical and mental disorders carried out through training, direction, and control over the implementation of employee duties. A well-planned Occupational Safety and Health Management System (SMK3) that meets standards will guarantee the safety and health of employees, patients, and visitors in order to realize zero accidents in the company. This study aims to analyze the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) at HJ Hospital. Bunda Halimah, Batam City in 2024. The number of samples obtained was 30 samples, selected from several departments, selected and determined according to the research criteria. This study is a mixed study, consisting of quantitative and qualitative research. Quantitatively determining the number of samples to be interviewed, while qualitatively describing the results of quantitative data, interviews, and observations. The results of the study were obtained from 64 criteria for the Initial Stage of SMK3, HJ Hospital. Bunda Halimah, Batam City has met 60 SMK3 criteria, and 4 criteria that have not been achieved with an implementation assessment level of 94% in the very good implementation category. For the occupational safety program, out of 30 respondents, 2 respondents said there was no program/risk management, while for the occupational health program, 1 of the 30 respondents said there was no occupational health program at HJ. Bunda Halimah Hospital, Batam City. For the 4 criteria that have not been achieved, HJ. Bunda Halimah Hospital should have sufficient number of Human Resources (HR) in the Occupational Safety and Health (K3) section, and routinely review, supervise and evaluate the K3 system and program.

Keywords : Occupational Safety and Health Management System, Occupational Safety and Health, HJ. Bunda Halimah Hospital

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental yang dilakukan melalui pelatihan, pengarahan dan

kontrol terhadap pelaksanaan tugas dari karyawan serta pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan

dimana karyawan tersebut bekerja (Munawara, 2019).

Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan selama 5 tahun terakhir dari tahun 2019 jumlah klaim JKK tercatat 182.835 kasus, selanjutnya jumlah klaim JKK mengalami kenaikan menjadi 221.740 di tahun 2020, pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali di angka 234.370 klaim, tahun 2022 menjadi 297.725 klaim hingga di tahun 2023 jumlah klaim menembus di angka 360.635 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2024).

Laporan *National Safety Council* (NSC) menyebutkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja di Rumah Sakit 41% lebih besar dari pekerja di industri lain. Kasus yang sering terjadi yaitu tertusuk jarum atau *needle stick injury* (NSI), terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, terkena luka bakar, tertular infeksi atau penyakit yang berasal dari pasien (Sarastuti, 2016).

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan sesuatu yang baru dan menjadi sasaran penilaian akreditasi Rumah Sakit. Selain itu SMK3 merupakan faktor yang secara tidak langsung berhubungan dengan pasien, tetapi memegang peran penting dalam pelayanan rumah sakit.

Berdasarkan survei awal melalui wawancara dengan pihak komite K3 Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah, peneliti memberikan 11 pertanyaan yang di rangkum oleh peneliti, berdasarkan wawancara tersebut di dapati bahwa Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah sudah memiliki program keselamatan dan kesehatan kerja, tetapi dalam pengimplementasian program tersebut belum berjalan dengan baik. Hal ini di karenakan terbatasnya sumber daya manusia (SDM) pada bagian unit keselamatan dan kesehatan kerja, dimana hanya ada 1

orang K3RS yang sudah memiliki sertifikat K3RS, hal inilah yang menjadi hambatan dalam pengimplementasian program K3RS tersebut. Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah juga sudah memiliki 8 program yang berjalan diantaranya : Manajemen Risiko, K3RS, Kesehatan Kerja (Pengecekan Kesehatan) Pekerja yang dilakukan per 3 bulan sekali, Pengelolaan B3, Penanggulangan Kebakaran, Sarana dan Prasarana, Peralatan Medis, Kewaspadaan Bencana. Dalam hal kewaspadaan bencana, program keselamatan dan kesehatan di Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah lebih cenderung kepada penanggulangan kebakaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem program kesehatan dan keselamatan kerja (K3 RS) di RS. Bunda Halimah. .Peneliti berharap dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi serta masukan kepada unit keselamatan dan kesehatan (K3 RS) di Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif – kuantitatif yaitu *Concurrent embedded Mixed Method* (campuran tak berimbang). Informan pada penelitian ini ialah Direktur RS HJ. Bunda Halimah Kota Batam, Ketua keselamatan dan kesehatan kerja di RS HJ. Bunda Halimah Kota Batam (Ketua Komite K3RS), kepala satuan unit kerja Rumah Sakit, Tenaga medis dan paramedis.

3. HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan hasil rekapitulasi audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk kategori awal, Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah telah mencapai angka 94 % dengan kategori sangat

memuaskan. Hasil perhitungan tersebut diolah menggunakan Microsoft Excel sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) tahun 2012 SMK3 Rumah Sakit dengan 66 kategori.

4. PEMBAHASAN

Penetapan Kebijakan

Untuk kebijakan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah terdapat kegiatan, salah satunya *safety induction* untuk setiap karyawan baru, yaitu pengarahan, pengenalan serta pelatihan kepada setiap karyawan baru guna mengenalkan, memberikan informasi terhadap lingkungan kerja, potensi bahaya kerja, serta prosedur keselamatan dan kesehatan kerja. Walau sudah terdapatnya kebijakan yang telah dibuat, pihak Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah kurang meninjau kebijakan tersebut secara teratur, hal tersebut akan membuat penetapan kebijakan tersebut tidak berjalan secara semestinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Setupa dkk (2021) mengenai pengaruh penerapan kebijakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) terhadap kepuasan kerja tenaga kerja pada proyek kantor Perwakilan Bank Indonesia, mengatakan bahwa sebesar 90,7 % besar pengaruh kebijakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) terhadap kepuasan kerja tenaga kerja konstruksi. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan penerapan kebijakan sangat memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Perencanaan Kebijakan

Dalam melakukan perencanaan kebijakan, perencanaan kebijakan tersebut terdiri dari: Rumah Sakit menyediakan sarana dan prasarana, Rumah Sakit menyediakan personil yang berkompeten, Rumah Sakit membangun, memelihara kesadaran,

motivasi dan keterlibatan seluruh pihak di Rumah Sakit. Untuk SDM (Sumber Daya Manusia) di Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah Kota Batam hanya memiliki 1 orang (SDM) K3 yang sudah mendapatkan pelatihan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS). Untuk sumber daya manusia di Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah belum di dukung oleh pihak manajemen, sedangkan sumber daya manusia K3 itu sendiri sangat penting.

Dari hasil wawancara dengan informan, informan mengatakan untuk SDM K3RS belum memadai, informan juga mengatakan SDM K3RS, selain bertanggung jawab terhadap pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dan program keselamatan dan kesehatan kerja, juga dibebankan dengan tanggung jawab yang lain, seperti pengecekan alat pelindung diri, mengawasi pembangunan, mengecek alat pelindung diri jika rusak dan lain sebagainya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2022) tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada CV Agis Truss, dimana faktor manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada CV, Agis Truss.

Untuk pengendalian bahaya di Rumah Sakit H.J Bunda Halimah sudah melakukan tindakan pengendalian bahaya melalui kegiatan kerja, alat pelindung diri yang di sediakan di setiap unit, sosialisasi dan pengenalan akan potensi bahaya di tempat kerja.

Pelaksanaan Rencana

a. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia keselamatan dan kesehatan kerja di

Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah hanya 1 orang. 1 orang tersebut sudah mendapatkan pelatihan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) serta telah memiliki sertifikat kompetensi di bidang K3.

b. Sarana dan Prasarana

Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah telah menyediakan sarana-sarana K3 untuk mendukung perlindungan keselamatan dan kesehatan di sekitar wilayah Rumah Sakit dengan menyediakan proteksi kebakaran seperti APAR, Hydrant, serta smoke detector. Untuk di area kerja per unit nya juga telah di sediakan alat pelindung diri (ADP) sesuai kebutuhan profesi kerja masing-masing. Dan juga di sediakan alat pemadam api ringan (APAR) serta ragam helm keselamatan untuk melindungi para karyawan jika terjadi kecelakaan kerja atau pun faktor risiko yang di berasal dari luar yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Untuk pengecekan alat keselamatan kerja, RS Bunda Halimah sudah melakukan pengecekan alat yang dilakukan setiap bulannya dan pengecekan tersebut dilakukan pencatatan.

c. Dana

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan, Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah tidak menganggarkan dana khusus dan jumlah besarnya untuk per unit kerja, juga lingkungan kerja, seperti pembelian alat pemadam api ringan (APAR) Hydrant, smoke detector, dan sebagainya. Informan juga menambahkan bahwa jika alat keselamatan kerja perunit telah di berikan tanggung jawab kepada pimpinan unit, pimpinan unit menyampaikan kepada pihak K3 perihal apa saja yang di butuhkan untuk unit kerjanya masing-masing.

Sejalan dengan penelitian oleh Susanto (2023), menyatakan adanya dana khusus K3RS yang memadai

akan memberikan perhatian lebih terhadap implementasi program K3RS dan mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan program K3 secara menyeluruh sebagai bentuk komitmen Rumah Sakit akan pentingnya K3.

d. Pemantauan dan evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah belum melaksanakan proses pemantauan dan evaluasi. Proses pemantauan dan evaluasi belum di lakukan karena kurangnya sumber daya manusia di bagian keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat memantau dan mengevaluasi kegiatan ataupun proses kerja yang tidak sesuai standar keselamatan dan kesehatan kerja. Faktor kurangnya sumber daya manusia, juga di sebabkan karena kurangnya kepedulian dan keprioritasan pihak manajemen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Maka daripada itu, proses pemantauan dan evaluasi terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah belum dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dkk (2025) Tentang Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Departemen Fasilitas dan Sarana PT Industri Kapal Indonesia Makassar, menyatakan bahwa pemantauan dan evaluasi di PT. IKI dilakukan secara terencana melalui inspeksi rutin, audit dan survei kepuasan karyawan. Manajer menekankan bahwa tujuan dari evaluasi adalah untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan seluruh karyawan.

e. Peninjauan dan peningkatan kinerja

Berdasarkan hasil penelitian, peninjauan dan peningkatan di Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah belum ada dilaksanakan. Baik pemeriksaan atau inspeksi terhadap

tempat kerja dan cara kerja dilaksanakan secara teratur serta pemantauan atau pengukuran lingkungan kerja dilaksanakan secara teratur dan hasilnya didokumentasikan, dipelihara, dan digunakan penilaian. Alasan belum dilakukannya peninjauan dan evaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja karena kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten atau ahli dalam bidang K3 untuk meninjau dan mengevaluasi segala hal yang berkaitan dengan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja. Juga kurangnya pemahaman dari pihak manajemen akan pentingnya sumber daya manusia (SDM) dibagian keselamatan dan kesehatan kerja agar segala program keselamatan dan kesehatan kerja dapat berjalan dan diterapkan di Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah.

f. Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan infoman mengenai program layanan kesehatan, bahwa di Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah sudah melakukan pelayanan kesehatan berkala bagi pegawainya, tetapi hanya pada pegawai perawat yaitu layanan pemberian vaksin Hepatitis B. Untuk pegawai selain yang berada di area beresiko tinggi belum ada perencanaan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 bagian 7.4 Pemantauan Kesehatan Tenaga Kerja dalam bagian 7.4.1 mengatakan dilakukan pemantauan kesehatan tenaga kerja yang berkerja pada tempat kerja yang mengandung potensi bahaya tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

5. KESIMPULAN

1. Penetapan Kebijakan dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) memperoleh

hasil tingkat penilaian pencapaian sebesar 87%, dalam hal ini penetapan kebijakan SMK3 Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah memuaskan. Namun, untuk kebijakan yang dibuat belum dilakukan peninjauan secara rutin.

2. Perencanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) memperoleh hasil tingkat penilaian pencapaian sebesar 100%, dalam hal ini termasuk kategori memuaskan.
3. Pelaksanaan Rencana Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) memperoleh hasil tingkat penilaian pencapaian sebesar 100% dalam hal ini termasuk kategori memuaskan.
4. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) memperoleh hasil 75% dalam hal ini termasuk kategori penerapan baik. 2 kategori yang belum tercapai sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 yaitu pemeriksaan atau inspeksi terhadap tempat kerja dan cara kerja dilaksanakan secara teratur dan pemantauan atau pengukuran lingkungan kerja dilaksanakan secara teratur dan hasilnya didokumentasikan, dipelihara, dan digunakan untuk penilaian dan pengendalian risiko
5. Peninjauan dan peningkatan kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) memperoleh hasil 100% dalam hal ini termasuk kategori memuaskan.
6. Program Keselamatan dan Kesehatan kerja di Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah sudah

berjalan dengan baik, namun perlu fasilitas yang harus disiapkan bagi program yang masih dilimpahkan kepada pihak ketiga.

Untuk program kesehatan kerja, 2 responden mengatakan belum ada pelaksanaan kesehatan dan 1 orang mengatakan belum adanya manajemen risiko. Dari hasil pencapaian tersebut, pihak manajemen keselamatan dan kesehatan kerja harus rutin melaksanakan program tersebut agar dirasakan seluruh pegawai.

7. Manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah Kota Batam secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, tetapi pada terdapat beberapa yang belum terlaksana dengan baik seperti belum melakukan peninjauan ulang terhadap pelaksanaan SMK3, belum adanya keterlibatan dan penjadwalan konsultasi tenaga kerja dengan dengan wakil perusahaan, belum dilakukannya pemeriksaan tempat kerja secara rutin, dan belum dilakukannya pemantauan atau pengukuran lingkungan kerja dilaksanakan secara teratur dan hasilnya dipelihara dan digunakan untuk penilaian dan pengendalian risiko
8. Keselamatan dan Keamanan Kerja di Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah Kota Batam, keselamatan kerja telah dilakukan, yang dapat dilihat dari tersedianya APD dan sarana keselamatan dan kesehatan kerja
9. Pelayanan Kesehatan, untuk pelayanan kesehatan, Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah Kota Batam sudah terlaksana,

hanya saja belum merata kepada seluruh pegawainya

10. Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), untuk pengelolaan limbah B3, rumah sakit HJ. Bunda Halimah sudah melakukan pemisahan limbah dengan baik, tetapi pihak rumah sakit masih menggunakan pihak ketiga (3) untuk mendaur limbah tersebut
11. Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran, dalam hal ini, pihak Rumah Sakit telah melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh pegawainya, serta sudah tersedianya alat pemadam api ringan (APAR)
12. Pengelolaan Sarana dan Prasarana, pihak Rumah Sakit dan K3 Rumah Sakit sudah melakukan pengecekan alat dan sarana keselamatan dan kesehatan kerja yang rutin dilakukan setiap sebulan (1) sekali, tetapi untuk pengecekan lift, genset, alat penangkal petir, menggunakan pihak ketiga
13. Pengelolaan Peralatan Medis, Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah sudah melakukan inventarisasi terhadap peralatan medis yang digunakan, serta sudah melakukan kalibrasi terhadap setiap alat yang akan digunakan

SARAN

1. Diharapkan agar pihak manajemen Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah Kota Batam menambah sumber daya manusia (SDM) keselamatan dan kesehatan kerja (K3), agar pelaksanaan program K3 berjalan secara optimal.
2. Diharapkan kepada pihak keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah Kota Batam

- agar meningkatkan komunikasi dan konsultasi antara pihak-pihak yang berperan dalam proses pengelolaan risiko keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah
3. Diharapkan kepada pihak pengusaha dan manajemen Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah Kota Batam dapat mengkaji ulang dan mengevaluasi jalur evakuasi yang masih sulit dijangkau.
 4. Diharapkan agar pihak manajemen dan unit keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah melakukan pengolahan limbah secara mandiri tanpa menggunakan pihak ketiga, agar setiap limbah yang dihasilkan dapat dipantau pengolahan dan pembuangannya, serta efisiensi terhadap waktu dan biaya.
 5. Diharapkan agar pihak manajemen unit keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memberlakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala kepada seluruh pegawai sesuai risiko kerja dan membentuk unit pelayanan kesehatan kerja di Rumah Sakit.
 6. Diharapkan agar unit Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit HJ. Bunda Halimah melakukan pemeriksaan dan pemantauan terhadap tempat kerja serta cara kerja agar seluruh pegawai terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

6. DAFTAR PUSTAKA

Munawara. 2019. Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dengan Kecelakaan Kerja Pada Tukang Las di Kecamatan Medan Kota Tahun 2018. Jurnal SUMUT sehat, Vol/ 1 No. 2

BPJS Ketenagakerjaan 2024., Kecelakaan Kerja Makin Marak Dalam Lima Tahun Terakhir. 2024

Sarastuti D., 2016. Analisis Kecelakaan Kerja Di Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan SEJAHTERA.

Muhammad Agis Firdaus, Al Hasin. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada CV Agis Truss. Vol 01. 2022

Rahman A M. 2025. Analisis Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Departemen Fasilitas Dan Sarana PT Industrri Kapal Indonesia, Vol 4 Nomor 1. Tahun 2025